

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI SERAYU KOTA YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION POLICY AT PRIMARY SCHOOL OF SERAYU YOGYAKARTA CITY

Erni Wati

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakana Pendidikan FIP UNY

erni.titi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu SD Negeri Serayu. Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi kebijakan PPK. Narasumber penelitian adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan langkah kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Interpretasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan membuat tim dan peraturan penguatan pendidikan karakter (2) Pengorganisasian kebijakan penguatan pendidikan karakter terstruktur, adapun program dan kegiatan yang menjadi penunjang (3) Pengaplikasian kebijakan penguatan pendidikan karakter mendapat dukungan dari masyarakat, lingkungan, dan sarana prasarana. Pengaplikasian penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dalam proses pembelajaran atau KBM, ekstrakurikuler, sera pembiasaan atau budaya sekolah.

Kata kunci: *Interpretasi, Pengorganisasian, Aplikasi, dan PPK*

Abstract

This study aims to describe and know implementation of the policy of strengthening the character education (PPK) at SD Negeri Serayu. The research is a qualitative descriptive research. The subject of this research was SD Negeri Serayu. The object was the implementation of the PPK policy. The resource people of the study were the principals, teachers, students and parents. The data were obtained from some techniques namely observations, interviews and documentations. In analyzing the data, the researcher used Miles, Huberman and Saldana model such as data condensation steps, data display, and verifying conclusions. Triangulation engineering and triangulation source were employed to measure the validity of data. The research results showed that (1) The interpretation of strengthening character education policy could be done by making teams and rules. (2) The organizations of strengthening character education policy were structured, programs and activities played roles to support it. (3) When the policy of strengthening character education were applied, it got supports from the societies, environment, financing and infrastructures. The application of strengthening character education can be done by integrating the policy in the teaching and learning (KBM), extracurriculars, company habituation or schools' cultures

Keyword: *Interpretation, Organizing, Application, and PPK*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan baik. Salah satu hal penting yang harus dipahami dalam pendidikan adalah pemahaman tentang kecerdasan. *Multiple Intelligences* telah membawa perubahan pada paradigma dalam memandang kecerdasan, dimana kecerdasan tidak lagi diukur dengan tes formal dan sifat tunggal, melainkan diukur dari kemampuan menyelesaikan masalah dan kreatif (Gardner dalam Sumiarti dkk, 2016:68).

Apalagi untuk menghadapi era globalisasi seperti saat ini sangat diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Faktor pendukung terjadinya globalisasi sendiri adalah teknologi komunikasi dan informasi. Masyarakat menganggap globalisasi bagaikan raksasa besar, dan tentunya harus dipahami secara benar, terutama bagi mereka yang mencoba memahami dan mengetahui hubungan globalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Soyomukti, 2008:17).

Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa pendidikan dan globalisasi memiliki suatu hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam menghadapi era globalisasi ini, pendidikan di Indonesia perlu diadakan reformasi, agar tidak melenceng ke hal-hal yang negatif. Arus globalisasi secara perlahan-lahan menyelimuti nilai-nilai identitas karakter bangsa kita, sehingga semakin tidak jelas, hampir kehilangan jati diri (Palammai, 2017:34).

Saat ini semakin banyak faktor yang menyebabkan kurangnya moral pelajar, salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya moral pelajar adalah peranan *gadget* dan kurang interaksi antara anak dan orang tua, juga anak dengan masyarakat (Josephepifianus. (2017). Dengan adanya *gadget* para pelajar bebas *membrowsing* hal-hal apa saja yang diinginkan, rasa peduli dan sosialisasi terhadap hal-hal di lingkungan

sekitar menjadi menurun disebabkan karena mereka terlalu sibuk dengan *gadget*.

Kebijakan pendidikan merupakan suatu rumusan yang melibatkan para pengambil kebijakan. Kebijakan pendidikan adalah bagian dari kebijakan publik yang mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Kebijakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) merupakan salah satu usaha dalam rangka membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan (Kemendikbud.do.id, 2019).

Banyak pihak yang menyadari dan mengakui bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi anak-anak di masa mendatang. Salah satu upaya untuk meminimalisir dan memperbaiki pendidikan di masa yang akan datang Presiden mengeluarkan PP Nomor 87 Tahun 2017 tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam Pasal 3 disebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Adanya PP No 87 Tahun 2017 tersebut diharapkan mampu melengkapai atau memperbaiki ketidaksiesuaian antara harapan pemerintah dengan kenyataan yang ada di sekolah khususnya pada pendidikan karakter, yang masih perlunya pengembangan. Adanya program penguatan pendidikan karakter di sekolah diharapkan mampu memperbaiki dan mengembangkan karakter peserta didik, menumbuhkan potensi yang ada pada peserta didik.

Implementasi kebijakan PPK dapat terlaksana dengan baik jika mendapat dukungan dari dalam dan luar lembaga. Interpretasi pada implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan langkah utama dalam melaksanakan implementasi tersebut. Selain itu, dengan adanya

pengorganisasian yang bagus dan terstruktur akan membuat kebijakan tersebut lebih terkondisikan. Pengaplikasian kebijakan juga tidak sembarangan, melainkan harus ada proses dan prosedur yang harus dilalui.

Pendidikan karakter memiliki nilai dan makna yang sama dengan perilaku, moral atau pendidikan akhlak, sehingga karakter dari setiap peserta didik memiliki keragaman dan perbedaan. Lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi karakter bagi setiap individu. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik (Palammal, 2003:34).

Maka pendidikan harus didesain sebaik mungkin agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini sekolah hanya mengedepankan pencapaian akademik yang membuat peserta didik menjadi cerdas dan pintar. Sebaliknya, sekolah kurang memperhatikan pendidikan karakter yang tentunya dapat membantu mereka menjadi manusia yang baik dan berkarakter. Keberhasilan peserta didik khususnya Sekolah Dasar tidak hanya dilihat dari nilai akademik saja namun juga nilai karakter yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya (Zuhdi, 2011:27)

Idealnya siswa Sekolah Dasar tidak hanya memiliki kemampuan di bidang akademik saja, namun juga didukung dengan nilai-nilai karakter. Sebab kemampuan akademik saja tidak cukup bagi seseorang untuk terjun ke dunia luar, maka diperlukanlah pendidikan karakter yang dapat menjadikan manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Zuhdi, 2011:29). Dari berbagai hal yang terjadi tersebut jelas

menunjukkan kurangnya penanaman pendidikan karakter di lingkungan Sekolah Dasar. Pendidikan karakter sekarang ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diperbaiki. Keberhasilan suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter masyarakatnya sendiri.

Namun dalam pengimplementasiannya, kebijakan PPK tidak sepenuhnya sama, antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Maka, untuk memahami dan mengetahui tentang implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri di kota Yogyakarta, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri yang ada di kota Yogyakarta yakni di Sekolah Dasar Negeri Serayu. SD Negeri Serayu merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang menjadi favorit. Dimana sekolah ini memiliki program pendidikan yang bagus, dan memiliki karakter yang baik pula. SD Negeri Serayu sangat memperhatikan tentang perkembangan karakter peserta didik. Program-program yang ada di SD Negeri Serayu tak jarang ikut lomba dan mendapat juara, baik di tingkat daerah maupun nasional.

Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan di sekolah agar terwujudnya generasi bangsa yang berkarakter, karena pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat untuk kesuksesan dan keberhasilan bagi diri sendiri, melainkan juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tepatnya bulan April-Juni 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serayu Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu SD Negeri Serayu. Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi kebijakan PPK. Narasumber penelitian adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini proses pengumpulan data melalui teknik observasi akan menggunakan observasi tak partisipatif. Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pada dokumen-dokumen yang mendukung peneliti dalam memperoleh data mengenai topik atau tema yang diteliti. Dokumentasi-dokumentasi tersebut berasal dari narasumber yang memberikan data kepada peneliti untuk dianalisis. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti akan mampu untuk melengkapi hasil pengambilan data selama proses penelitian.

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah pedoman dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter, dokumentasi kegiatan penanaman nilai dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter ini adalah analisis menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12) menyatakan di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu:

- a. Kondensasi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Interpretasi pada Implementasi Kebijakan PPK

a) Tim PPK

Di SD Negeri Serayu sudah mempunyai peraturan-peraturan baik UU, Permen maupun Perpres. Pihak sekolah telah berupaya menjalankan kebijakan sesuai dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017. Dengan berpedoman pada peraturan yang ada harapannya kebijakan PPK dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan. SD Negeri Serayu merupakan Sekolah Dasar ke dua di kota Yogyakarta yang mengimplementasikan ke bijkakan PPK. Dimana yang pertama kali mengimplementasikan kebijakan PPK adalah SD Negeri Ungaran. Setelah mendapat sosialisasi dari SD Ungaran, maka SD Negeri Serayu membuat tim pengurus PPK. Hal tersebut mewajibkan sekolah membuat tim pengurus PPK. Tim tersebut betugas mengawasi, membina dan mengkoordinasi selama program yang berhubungan dengan PPK berlangsung.

Tim PPK berharap dengan adanya kebijakan tersebut anak menjadi lebih berkarakter. Untuk selalu mengingatkan nilai karakter terhadap anak, maka pihak sekolah khususnya tim PPK membuat tulisan-tulisan atau poster di setiap sudut sekolah. Hal tersebut diharapkan siswa selalu ingat dan mengamalkannya.

b) Pembuatan Peratuan dan Program PPK

Peraturan yang paling utama dalam PPK termuat dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017, namun SD Negeri Serayu telah membuat peraturan tambahan yang berhubungan dengan implementasi kebijakan PPK. Peraturan sekolah tersebut di buat setelah mendapat sosialisasi dari SD Ungaran. Peraturan mengenai kebijakan PPK yang dibuat oleh sekolah proses pembuatan dengan melibatkan guru, komite dan orang tua peserta didik.

c) Standar Operasional Prosedur dalam Implementasi Kebijakan PPK

SD Negeri Serayu memiliki SOP tentang implementasi kebijakan PPK. SOP

yang dibuat beracuan pada UU, Permen dan Perpres yang telah ada. SOP dibuat oleh salah satu guru yang mengajar di SD Negeri Serayu. SOP yang ada berisi tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kebijakan PPK, hal-hal yang berhubungan kebijakan PPK, juga tentang tujuan adanya kebijakan PPK.

SOP tentang Penguatan Pendidikan Karakter dibuat pada tanggal 28 Juli 2018 dan disahkan oleh Ibu Kupiyosari, selaku kepala sekolah. Dasar hukum pembuatan SOP tersebut adalah UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No 20 Tahun 2007/Permendikbud No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

d) Tugas Sekolah dalam Pelaksanaan PPK

Dasar karakter yang baik seiring berjalannya waktu dapat mencegah peserta didik untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Sekolah juga memberikan fasilitas terkait tentang implementasi kebijakan PPK. Sekolah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan karakter. Fasilitas-fasilitas dari sekolah juga bisa didapat dengan mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Sekolah juga memberikan teladan kepada peserta didik tentang karakter sehari-hari. Contohnya ketika sedang makan harus dengan duduk tidak dengan berdiri apa lagi jalan, mengucapkan salam ketika bertemu, sholat tepat waktu. SD Negeri Serayu rutin mengadakan sholat jamaah khususnya sholat duhur dan solat Jum'at.

2. Pengorganisasian pada Implementasi Kebijakan PPK

a) Koordinasi Upaya dalam Kebijakan PPK

Koordinasi upaya dapat memberikan dampak memperbesar kontribusi-kontribusi individual (Winardi, 2006: 20). Kebijakan dapat berjalan dengan baik salah satunya karena pengorganisasian dan koordinasi yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi PPK di SD Negeri Serayu ada kepala sekolah, komite dan guru. Guru-guru

menjadi koordinator dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Table 1. Tim Sukses Penguatan Pendidikan Karakter SD N Serayu Yogyakarta

No	Tugas	Nama Petugas
1.	Penanggungjawab	Kupiyosari, S. Pd (Kepala Sekolah)
2.	Koordinator	Sunariyanti, S. Pd
3.	Sekretaris	Iskandar, S. Pd. T
4.	Bendahara	Nafsiyah, S. Pd
5.	Anggota	Endang Werdiningsih, S. Pd Sumarti, S. Pd Waluyo, S. Pd Suharti, S. Pd Yuni Purwanti, A.Ma.Pd Yopie Attaqiyati, A. Md

Sumber: SK: No 188/131 Tentang Tim PPK

Untuk koordinator PPK dalam pembelajaran atau di dalam kelas, guru menjadi koordinator dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13 maka siswa bebas aktif dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan untuk setiap program dan kegiatan sekolah memiliki tim sendiri-sendiri

b) Tujuan Umum Bersama Adanya Kebijakan PPK

Berdasarkan penelitian, tujuan umum bersama diadakan kebijakan PPK di SD Negeri Serayu adalah untuk menguatkan karakter pada diri peserta didik, memberikan pemahaman karakter yang insentif dan berkelanjutan, dan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. Hal itu disebabkan karena karakter merupakan poros dari semua kegiatan. Selain SD Negeri Serayu memiliki tujuan umum bersama, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Lulusan Pendidik Dasar dan

Menengah, kompetensi lulusan yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Dimensi dan Kualifikasi Pencapaian

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. Berkarakter, jujur dan peduli, 3. Bertanggungjawab, 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan Negara
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi, 3. Seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Ketrampilan	Memiliki ketrampilan berpikir dan bertindak: 1. Kreatif, 2. Produktif, 3. Kritis, 4. Mandiri, 5. Kolaboratif, dan 6. Komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Sumber: Kurikulum SDN Serayu Tahun (2018/2019: 13-15)

Selain dari lingkungan sekolah, karakter siswa juga bisa dibentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang baik. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang rawan, yang dapat merusak karakter anak, karena di lingkungan sosial ini anak terlepas dari pengawasan orang tua maupun guru

c) Pembagian Kerja yang Berlaku Semenjak Adanya Kebijakan PPK

Setelah adanya kebijakan PPK ini guru mengajar sesuai dengan jadwal dan kurikulum, selain itu guru lebih aktif dalam membimbing peserta didik. Maka beban guru dalam menilai peserta didik bertambah.

Guru kelas mengajar sesuai dengan jadwal yang ada sedangkan guru agama lebih menerapkan apresepsi karakter-karakter, lebih ditekankan motivasi-motivasi. Sebelumnya penilaian guru hanya terfokus di kelas, tapi sekarang setiap gerak langkah anak diawasi, dicermati dan diawasi oleh guru. Selain itu guru-guru juga memiliki jam kerja bertambah hal ini dikarenakan adanya program-program PPK yang ada di SD Negeri Serayu.

Walaupun jam kerja dan tanggungjawab bertambah, tapi untuk SDM di SD Negeri Serayu tidak mengalami penambahan. Sekolah lebih memaksimalkan pendidik dan tenaga pendidik yang ada di SD Negeri Serayu.

d) Kondisi Budaya Sekitar

1) Kondisi budaya ekonomi dan tenaga kerja

Ekonomi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian suatu kebijakan. Peserta didik yang mengenyam pendidikan di SD Negeri Serayu sekarang ini dari semua golongan, dari golongan atas, golongan menengah dan golongan bawah. Maka untuk berjalannya implementasi kebijakan PPK, biaya yang digunakan dengan mengandalkan dana BOS. Namun jika ada kegiatan lain seperti kegiatan keagamaan, dana bisa dari orang tua dan infaq.

Sumber daya bisa dari manusia sendiri, dana atau berbagai insentif yang dapat menunjang dan memfasilitasi keefektifan implementasi kebijakan (Winarno, 2007: 155-156). Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan tenaga kerja yang ada. Tenaga kerja di SD Negeri Serayu harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam mendidik siswa, guru harus bertanggungjawab, disiplin, jujur, integritas dan

gotong royong. Beban tenaga kerja setelah dilaksanakannya kebijakan PPK jelas bertambah, tenaga kerja menyesuaikan dengan silabus, selain itu guru dituntut lebih kreatif.

2) Kondisi teknologi informasi dan komunikasi

Adanya program *parenting*, psikolog menghimbau kepada orang tua dan guru, bahwa sebaiknya anak-anak tidak diberikan HP, melainkan dipinjami HP. Hal ini dilakukan dengan tujuan jika sewaktu-waktu orang tua mengambil HP, bisa saja anak beranggapan bahwa orang tua merampas haknya.

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, hal ini membuat orang tua lebih mudah saat meminta izin untuk anak ketika tidak dapat berangkat sekolah. Ada sebagian orang tua yang meminta izin tidak berangkat sekolah dengan menggunakan WA. Namun, walaupun sudah izin melalui WA, orang tua tetap membuat surat izin, yang dapat diberikan pada saat si anak berangkat sekolah, bisa dikatakan surat izin menyusul.

3) Kondisi sosial budaya kemasyarakatan dalam implementasi PPK

Dalam implementasi kebijakan PPK di SD Negeri Serayu, masyarakat, wali murid, para pedagang sangat mendukung adanya kebijakan PPK. Pihak sekolah juga selalu mengajak masyarakat setiap ada kegiatan di sekolah. Contohnya saat hari bumi tanggal 11 April 2019, sekolah mengadakan bersih-bersih lingkungan, dan masyarakat ikut bergabung dalam acara bersih-bersih tersebut. Siswa-siswa keliling lingkungan Serayu untuk bersih-bersih, ternyata pihak telkom, SMP N 5 dan DKT juga ikut dalam kegiatan bersih-bersih tersebut.

Selain itu ketika ada kegiatan pentas seni, orang tua juga ikut dalam acara tersebut. Saat kegiatan qurban Idul Adha, orang tua ikut menjadi sohibul qurban di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua dan masyarakat sekitar SD Negeri Serayu mendukung adanya kebijakan PPK.

Peran serta orang tua dan masyarakat dapat dikategorikan dalam tiga hal, yakni melalui kegiatan wajib, pembiasaan umum dan pembiasaan periodik, seperti berikut.

Table 3. Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
Mengadakan pameran karya siswa pada setiap akhir tahun ajaran dengan mengundang orang tua dan masyarakat untuk memberikan apresiasi pada siswa	Orang tua membiasakan untuk menyediakan waktu 20 menit setiap malam untuk bercengkrama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah	Masyarakat bekerjasama dengan sekolah untuk mengakomodasi kegiatan kerelawanan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Masyarakat dari berbagai profesi terlibat berbagi ilmu dengan pengalaman kepada siswa di dalam sekolah

Sumber: Kurikulum SDN Serayu Tahun (2018/2019: 31-32)

e) Keterkaitan lingkungan alam

Lingkungan alam di SD Negeri Serayu mendukung adanya kebijakan PPK, hal ini disebabkan karena lingkungan SD Negeri Serayu merupakan lingkungan kantor, maka mereka juga sudah menerapkan karakter disiplin, seperti telkom, DKT selalu apel pagi, dan SMP Negeri 5 juga ada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan karakter. Jadi SD Negeri Serayu sudah terkondisi karena lingkungan perkantoran. SD Negeri Serayu juga merupakan sekolah Adiwiyata, sudah sewajarnya lingkungan alam mendukung adanya kebijakan PPK. Sekolah juga menanamkan nilai membuang sampah tidak sembarangan, sesuai dengan jenis sampahnya. Sekolah berusaha membuat anak-anak cinta kepada lingkungan alam, itu sebabnya sekolah banyak menanam tanaman terutama tanaman-tanaman yang sudah

langka, obat-obatan/apotik hidup dan bunga-bunga.

Table 15. Pembiasaan Merawat Diri dan Lingkungan Sekolah

Kegiatan Wajib	Pembiasaan Umum	Pembiasaan Periodik
Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan gerakan Jumat bersih. Membentuk kelompok piket, baik piket membersihkan lingkungan sekolah maupun piket membersihkan ruang kelas	Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon dsb) secara efisien melalui berbagai kampanye dari dan secara kreatif oleh siswa Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan	Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama

Sumber: Kurikulum SDN Serayu Tahun (2018/2019: 30)

3. Aplikasi Pelaksanaan pada Implementasi kebijakan PPK

Aplikasi yaitu penyedia layanan secara rutin, kegiatan atau lainnya dengan tujuan dan sasaran program yang ada. Dalam hal ini menyangkut program-program dan kegiatan yang menunjang penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian di SD Negeri Serayu menunjukkan bahwa dalam mengaplikasikan dilakukan melalui tiga cara yaitu sebagai berikut.

Pengaplikasian yang pertama melalui kegiatan KBM. Dalam hal ini diintegrasikan dalam mata pelajaran dan muatan lokal. Sedangkan untuk pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan ke dalam pokok bahasan setiap mata pelajaran. Dimana nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam setiap silabus. Untuk pembelajaran di sekolah dapat menentukan alokasi waktu per mata pelajaran sedangkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif. Adapun alokasi waktu untuk pengaplikasian dalam KBM

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai

implementasi kebijakan PPK di SD Negeri Serayu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Serayu yaitu dengan kurikulum sekolah. Proses implementasi kebijakan PPK dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu dengan tahap interpretasi, tahap organisasi dan tahap aplikasi. Tahap interpretasi sekolah membuat tim-tim PPK, menentukan program sekaligus kegiatan yang dapat menunjang kebijakan PPK. Program dan kegiatan tersebut mencakup 5 nilai karakter, yakni religius, nasional, mandiri, gotong royong dan integritas. Tahap organisasi tentunya dibutuhkan agar lebih terkoordinasi dengan baik segala sesuatunya. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Serayu, kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan PPK, dibantu oleh tim pengembangan sekolah dan juga koordinator sekolah. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian dibantu tim pengembangan sekolah dan juga koordinator sekolah. Setiap program dan kegiatan di SD Negeri Serayu memiliki koordinator. Tahap aplikasi, pada tahap ini program penunjang kebijakan PPK merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan kebijakan PPK di SD Negeri Serayu ialah dengan melalui tiga cara yakni melalui kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), melalui kegiatan ekstrakurikuler atau non KBM, dan melalui pembiasaan atau budaya sekolah.

Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan pendidikan berdasarkan analisis hasil penelitian antaranya sebagai berikut. Kepala sekolah dengan para guru mempertimbangkan urgensi dan emergensi implementasi kebijakan berdasarkan skala prioritas untuk menghindari kendala. Mengoptimalkan kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan karakter, mengingat karakter merupakan suatu pondasi bagi setiap

individu. Mengagendakan pertemuan dengan orang tua/wali secara rutin, untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman mendidik anak di rumah, perkembangan karakter anak, menginga peserta didik berasal dari golongan dan latar belakang yang berbeda. Perlunya melakukan evaluasi lebih mendalam untuk setiap program yang berhubungan dengan PPK. Pemerintah pusat sebaiknya mengoptimalkan dan mengembangkan kebijakan PPK, karena pendidikan karakter sangat penting bagi masa depan peserta didik, sehingga tidak terjadi ketimpangan karakter

DAFTAR PUSTAKA

- Josephepifianus. (2017). *Krisis Moral Pendidikan dan Peserta Didik (Potret Pendidikan Kita)*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/josephepifianus/58df02683497730d578b446b/krisis-moral-pendidik-dan-peserta-didik-potret-pendidik-an-kita>. Pada tanggal 20 Maret 2019, jam 21:48 WIB.
- Kemendikbud . (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Menumbuhkan Geneasi Cerdas dan Berkarakter*. Diakses dari http://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=132. Pada tanggal 26 Maret 2019. Jam 22:10 WIB.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Method Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Palammai, R. (2017). *Problrmatika Pendidikan Karakter (pengantar dalam mengajak generasi mengurangi globalisasi)*. Diakses dari <http://www.mtsbingkarongo.sch>. Pada tanggal 15 Januari 2019, jam 19:57 WIB.
- PP Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Soyomukti, N. (2008). *Pendidikan Berprspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumiarti, dkk. (2016). *Pola Pendidikan Cerdas Kreatif Berkarakter: Praksis di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purworejo Jawa Tengah*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 4, No 1
- Winardi, J. (2006). *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik Teori, proses dan studi kasus*, Yogyakarta: Media Pessindo
- Zuhdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan PraktiK*. Yogyakarta: UNY Press.